

Analisis Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Perilaku Kredit Berisiko pada Mahasiswa di DKI Jakarta

Deril Vikri Heriyanto¹, Farah Margaretha Leon²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

e-mail: deril22001906019@std.trisakti.ac.id¹, farahmargaretha@trisakti.ac.id²

Abstrak

Isu kredit konsumen online bagi mahasiswa cukup menarik perhatian akademis, namun mekanisme interaksi antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko belum sepenuhnya dipahami. Berdasarkan teori literasi keuangan dan efikasi diri, penelitian ini menyelidiki mekanisme mediasi yang mendasari dan kondisi kontekstual dalam hubungan antara literasi keuangan mahasiswa dan perilaku kredit berisiko, menggunakan data dari 250 mahasiswa di DKI Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan siswa ini memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap perilaku kredit berisiko mereka, dan literasi keuangan subjektif memiliki efek yang lebih besar daripada literasi keuangan objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy keuangan sebagian memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko. Studi ini memberikan kontribusi untuk literatur literasi keuangan dengan mengidentifikasi interaksi self-efficacy keuangan, literasi keuangan individu, dan perilaku kredit konsumen.

Kata kunci: *Efikasi Diri, Kredit Konsumen Online, Literasi Keuangan, Perilaku Kredit Berisiko, Mahasiswa*

Abstract

The issue of online consumer credit for students has attracted academic attention, but the interaction mechanism between financial literacy and credit behavior has not been fully achieved. The theory of financial literacy and self-efficacy, this study is a mediating mechanism and contextual conditions in the relationship between student financial literacy and credit risk behavior, data from 250 students in DKI Jakarta. The results showed that financial literacy of these students had a significant negative impact on their credit risk behavior, and financial literacy had a greater effect than objective financial literacy. The results show that financial self-efficacy partially mediates the relationship between financial literacy and credit risk behavior. This study contributes to financial literacy by identifying the interactions of financial self-efficacy, individual financial literacy, and consumer credit behavior.

Keywords : *Self-efficacy, Online Consumer Credit, Financial Literacy, Risky Credit Behavior, Students*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang cukup pesat saat ini telah menyebabkan pembiayaan konsumen memiliki efek mendalam pada kehidupan modern dan perilaku konsumsi (Han et al., 2019). *Online consumer credit* merupakan fitur utama untuk pembiayaan konsumen dan secara bertahap menjadi metode utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hao et al., 2019). Salah satu perkembangan teknologi informasi di bidang keuangan adalah *Fintech (Financial Technology)*. Perkembangan teknologi yang tidak terbatas di era digital sekarang ini, semakin lengkap dengan hadirnya fintech. Istilah fintech merupakan sebuah layanan keuangan dengan menggunakan basis teknologi yang tentunya akan semakin memudahkan transaksi yang kita lakukan dimana saja dan kapan saja (Rizal et al., 2019). Jumlah pencairan pinjaman baru dari industri *fintech lending* tumbuh

26,37 persen secara tahun ke tahun. Bersamaan dengan itu, jumlah pemberi pinjaman dan peminjam juga tumbuh sebesar 18,32 persen dan 134,59 persen tahun ke tahun (Yuniar, 2021). Lembaga keuangan dan perusahaan seperti *Shopee*, *Akulaku*, dan *Cicil* aktif mempromosikan produk dan layanan yang terkait dengan *online consumer credit*.

Pengguna utama *online consumer credit* di China adalah mahasiswa, yang mahir berbelanja online. Para pelajar ini bisa langsung mendapatkan pulsa setelah mendaftar di *online credit platform*, dan bisa mencicilnya. *Online consumer credit* mendukung peningkatan tingkat konsumsi mahasiswa, tetapi juga dapat menyebabkan masalah ekonomi dan sosial. Munculnya perilaku kredit berisiko (misalnya pinjaman macet, penyalahgunaan kredit, dan pinjaman berbunga tinggi) dapat mengancam gaya hidup dan Kesehatan mental mahasiswa, dan juga sangat mengganggu tatanan pasar pembiayaan konsumen. Meskipun pemerintah, bank, dan lembaga keuangan lainnya telah mengeluarkan berbagai kebijakan regulasi dan langkah-langkah tata kelola untuk mengendalikan *online consumer credit*, masalah masih tetap saja timbul. Perilaku kredit berisiko mahasiswa adalah salah satu dari masalah tersebut, dan dengan demikian mendapat perhatian dari pembuat kebijakan keuangan konsumen, praktisi, dan peneliti. *Online consumer credit* disediakan melalui layanan keuangan berbasis internet, dan terutama melibatkan konsumsi kartu kredit, pinjaman tunai kecil, dan cicilan (Han et al., 2019; Hao et al., 2019). *Online consumer credit* memberlakukan lebih sedikit batasan pada konsumen daripada layanan kredit konsumen tradisional, dan maka dari itu yang membuat *online consumer credit* sangat populer di kalangan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa di China memiliki pendapatan dan tabungan yang tidak stabil dan menghadapi banyak risiko tak terduga saat memperoleh *online consumer credit*, dan bahkan mungkin tersesat kedalam penipuan keuangan, kredit macet, dan perangkap lainnya. Risiko masalah keuangan yang serius semakin meningkat, karena mudahnya ketersediaan *online consumer credit*, inflasi, dan ekonomi yang menurun. Dengan demikian, perilaku kredit konsumen mahasiswa telah menjadi fokus dari berbagai penelitian (Liu & Zhang, 2021).

Namun, ini telah menjadi jenis kredit utama bagi mahasiswa, dan dapat memberikan wawasan tentang perkembangan pembiayaan konsumen. Pengetahuan mahasiswa tentang kartu kredit, sikap keuangan, dan karakteristik individu lainnya telah ditemukan berpengaruh pada pencarian kredit mereka (Aydin & Akben Selcuk, 2019), tetapi hanya sedikit penelitian yang berfokus pada mekanisme di mana literasi keuangan mempengaruhi perilaku kredit. Untuk mengatasi kesenjangan ini, diperlukan bidang penelitian keuangan, sosiologi, dan psikologi untuk menguji dampak literasi keuangan mahasiswa pada perilaku kredit mereka dalam konteks *online consumer credit*, dan mengeksplorasi mekanisme mediasi potensial dan kondisi batas di hubungan ini. Studi ini membuat beberapa kontribusi di bidang literasi keuangan. Pertama, perlu diselidiki interaksi antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko dalam sampel mahasiswa yang berada di DKI Jakarta dan mengungkapkan mekanisme internal proses memperoleh *online consumer credit*. Kedua, penelitian ini berkontribusi pada penelitian inovasi keuangan dengan mengidentifikasi peran mediasi *financial self-efficacy* terhadap hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko. Ketiga, penelitian ini menyelidiki kondisi batas yang menyebabkan perilaku kredit berisiko dan menemukan bahwa tekanan keuangan memiliki efek moderasi negatif pada interaksi antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko (Liu & Zhang, 2021).

METODE Penelitian

Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang terdapat pada penelitian diukur dengan tujuan mengetahui adanya hubungan antara variabel independen, variabel mediasi terhadap variabel dependen. Adapun penjelasan dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Indikator	Referensi
Variabel Independen	<i>Subjective Financial Literacy</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tahu banyak tentang mengelola keuangan pribadi. 2. Ketika saya meminjam uang, hal pertama yang saya pikirkan adalah ingin mengembalikannya tepat waktu. 3. Sebelum membeli sesuatu, saya membandingkan harga. 	(Nejad & Javid, 2018; Paolo Stella et al., 2020)
Variabel Independen	<i>Objective Financial Literacy</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memasukkan Rp200.000 ke dalam rekening tabungan dengan tingkat bunga yang dijamin 2% per tahun. Jika tidak ada penyeteroran atau penarikan lebih lanjut yang dilakukan, maka setelah lima tahun tabungan saya saat ini menjadi sejumlah Rp220.000. 2. Inflasi yang tinggi meningkatkan biaya hidup. 3. Jika suku bunga naik dengan cepat, harga obligasi juga bisa naik dengan cepat. 4. Jumlah total bunga hipotek 10 tahun kurang dari pada hipotek 20 tahun. 5. Membeli saham satu perusahaan biasanya menawarkan pengembalian yang lebih aman daripada reksa dana saham. 	(Liu & Zhang, 2021; Paolo Stella et al., 2020)
Variabel Dependen	Risky Paying Behavior	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu membayar tagihan tepat waktu setiap bulannya. 2. Saya selalu melunasi kredit konsumtif setiap bulannya. 	(Liu & Zhang, 2021)
	Risky Borrowing Behavior	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sering meminjam uang dengan kartu kredit. 2. Saya lebih impulsif ketika saya menggunakan kredit konsumen untuk belanja online. 3. Saya tidak terlalu mempermasalahkan harga suatu produk ketika saya menggunakan kredit konsumen. 	
Variabel Mediasi	<i>Financial Self-Efficacy</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki keyakinan bahwa saya dapat mengatur keuangan saya. 2. Saya dapat tetap berpegang pada rencana pengeluaran saya ketika pengeluaran tak terduga muncul. 3. Saya sepenuhnya mampu membuat perencanaan keuangan pribadi. 4. Saya memiliki kemampuan untuk membuat kemajuan menuju tujuan keuangan saya. 5. Saya dapat dengan mudah menangani tantangan keuangan. 	(Liu & Zhang, 2021)

Jenis Variabel	Nama Variabel	Indikator	Referensi
Variabel Kontrol	Usia	- 18-21	(Liu & Zhang, 2021)
		- 22-25	
		- >26	
	Jenis Kelamin	- Laki-laki	
		- Perempuan	
	Tempat Tinggal	- DKI Jakarta	
		- Diluar area DKI Jakarta	
	Saat ini, Anda kuliah di tingkat?	- D3	
		- S1	
		- S2	
	Jumlah kartu kredit yang anda miliki saat ini?	- S3	
		- Tidak ada	
		- 1-2	
	Jenis pinjaman yang pernah anda lakukan?	- >3	
		- Kartu kredit	
- Pinjam ke teman/saudara			
Status Pekerjaan	- Tidak pernah meminjam		
	- Karyawan swasta		
	- Karyawan BUMN		
		- Wiraswasta	
		- Belum bekerja	

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dalam pengambilan sampelnya menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Arieska & Herdiani (2018) teknik *simple random sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sederhana dan banyak digunakan. Pemilihan responden didasarkan pada angka random dan diperoleh sejumlah responden yang terpilih sesuai dengan jumlah sampel yang didapatkan. Responden nantinya akan menjawab 30 indikator pertanyaan pada kuesioner dengan menggunakan skala likert 1 – 5. Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan pendekatan Hair et al. (2018). Total populasi yaitu persentase jumlah mahasiswa di DKI Jakarta yang terdaftar di Badan Pusat Statistik sebesar 22,11% dari penduduk yang ada di DKI Jakarta atau sebanyak 2.7 juta jiwa (www.jakarta.bps.go.id). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden di DKI Jakarta. Pengumpulan data akan dilakukan secara *online* dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Data diperoleh sebanyak 315 responden melalui proses penyeleksian data yang tidak memenuhi kriteria peneliti yaitu responden yang tinggal diluar DKI Jakarta. Sehingga, jumlah responden yang memenuhi kriteria adalah sebesar 250 responden.

Uji Validitas

Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat valid. Pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai *factor loading* dari setiap pernyataan dengan standar *factor loading* melalui pendekatan teori Hair et al., (2018). Bahwa, apabila jumlah responden sebanyak 250 standar *factor loading* yang digunakan adalah sebesar (0,35).

Kriteria Pengujian :

- a. Jika *factor loading* \geq (0,35) maka item kuisisioner valid.
- b. Jika *factor loading* \leq (0,35) maka item kuisisioner tidak valid.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Nilai <i>Factor Loading</i>	Keputusan
<i>Subjective Financial Literacy</i>	0,844	Valid
	0,828	Valid
	0,781	Valid
	0,829	Valid
	0,836	Valid
<i>Objective Financial Literacy</i>	0,817	Valid
	0,844	Valid
	0,802	Valid
	0,873	Valid
	0,873	Valid
<i>Risky Paying Behavior</i>	0,785	Valid
	0,779	Valid
	0,789	Valid
<i>Risky Buying Behavior</i>	0,696	Valid
	0,779	Valid
	0,788	Valid
	0,729	Valid
	0,773	Valid
<i>Financial Self-Efficacy</i>		

Dari hasil data yang ditunjukkan pada tabel 2 diatas, tiap-tiap indikator yang ada pada setiap variabel menyatakan hasil nilai *factor loading* \geq 0,35, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini bersifat valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan pengujian dengan *Cronbach alpha*. Jika mempunyai nilai diatas 0,60 maka dapat disimpulkan variabel adalah reliabel. Selain itu sebuah instrument dapat dikatakan reliabel apabila ditemukan kesamaan data dalam waktu yang berbeda, oleh karena itu nantinya hasil dapat dipercaya (Sugiyono, 2018). Pengujian reliabilitas pada sebuah data bertujuan untuk memastikan sampai mana data yang dimiliki, memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keputusan
<i>Subjective Financial Literacy</i>	0,750	<i>Reliable</i>
<i>Objective Financial Literacy</i>	0,883	<i>Reliable</i>
<i>Risky Paying Behavior</i>	0,689	<i>Reliable</i>
<i>Risky Buying Behavior</i>	0,687	<i>Reliable</i>
<i>Financial Self-Efficacy</i>	0,810	<i>Reliable</i>

Dari hasil data diatas masing – masing indikator yang ada pada setiap variabel telah menunjukkan hasil nilai *cronbach's alpha* \geq 0,6 yang berarti bahwa semua indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini bersifat *reliable*.

Uji Goodness of Fit

Pengujian kesesuaian model dievaluasi melalui telaah terhadap berbagai kriteria goodness of fit. Untuk itu tindakan pertama yang dilakukan adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis SEM. Bila asumsi ini sudah dipenuhi, maka model dapat diuji. Beberapa pengukuran yang penting dalam mengevaluasi kriteria *goodness-of-fit* beserta dengan nilai batas (*cut of value*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Goodness of Fit

Goodness of index	Cut-off Value	Hasil Estimasi	Keterangan
<i>Chi-square</i> (χ^2)	Diharapkan kecil	93,732	<i>Goodness of fit</i>
<i>Significance Probability</i> (p)	$\geq 0,05$	0,219	<i>Goodness of fit</i>
RMSEA	$\leq 0,08$	0,022	<i>Goodness of fit</i>
GFI	$\geq 0,90$	0,954	<i>Goodness of fit</i>
AGFI	$\geq 0,90$	0,935	<i>Goodness of fit</i>
NFI	$\geq 0,90$	0,963	<i>Goodness of fit</i>
TLI	$\geq 0,95$	0,995	<i>Goodness of fit</i>
CFI	$\geq 0,95$	0,996	<i>Goodness of fit</i>

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai pendekatan yang digunakan menghasilkan kesimpulan model *goodness of fit* sehingga hipotesis teori dilanjutkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Profil Responden

Tabel 5. Profil Responden

No	Profil Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Usia		
	18-21 tahun	57	22,8%
	22-25 tahun	104	41,6%
	>26 tahun	89	35,6%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	150	60%
	Perempuan	100	40%
3	Tempat Tinggal		
	DKI Jakarta	250	100%
4	Saat ini, Anda kuliah ditingkat?		
	D3	41	16,4%
	S1	146	58,4%
	S2	62	24,8%
	S3	1	0,4%
5	Jumlah kartu kredit yang anda miliki saat ini?		
	Tidak ada	13	5,2%
	1-2	176	70,4%
	>3	61	24,4%
6	Jenis pinjaman yang pernah anda lakukan?		
	Kartu Kredit	156	62,4%
	Pinjam ke teman/saudara	94	37,6%
7	Status pekerjaan?		
	Karyawan Swasta	97	38,8%

Karyawan BUMN	25	10%
Wiraswasta	61	24,4%
Belum Bekerja	67	26,8%

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Untuk tujuan studi ini, sebagian besar responden tentu saja memiliki pengalaman konsumen online kredit, dan sampel akhir terdiri dari 250 peserta. Dari hasil data yang diperoleh adalah terdapat 57 mahasiswa yang berusia 18-21 tahun (22,8%), 104 mahasiswa yang berusia 22-25 tahun (41,6%), 89 mahasiswa yang berusia diatas 26 tahun (35,6%); 150 mahasiswa laki-laki (60%) dan 100 mahasiswa perempuan (40%); 250 mahasiswa tinggal di Area DKI Jakarta (100%). Sekitar 16,4% adalah mahasiswa D3, 58,4% adalah mahasiswa S1, 24,8% adalah S2, dan 0,4% adalah S3. Status pekerjaan mahasiswa diperoleh data 97 mahasiswa merupakan karyawan swasta (38,8%), 25 mahasiswa merupakan karyawan BUMN (10%), 61 mahasiswa merupakan wiraswasta (24,4%), dan 67 mahasiswa belum bekerja (26,8%). Indikator yang dapat menilai responden memiliki pengalaman konsumen online kredit adalah melalui data jenis pinjaman yang pernah dilakukan yaitu 156 mahasiswa menggunakan kartu kredit (62,4%) dan 94 mahasiswa meminjam ke teman/saudara (37,6%). Jumlah kartu kredit yang dimiliki responden adalah 13 mahasiswa tidak memiliki kartu kredit (5,2%), 176 mahasiswa memiliki 1-2 kartu kredit (70,4%), dan 61 mahasiswa memiliki lebih dari 3 kartu kredit (24,4%).

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menyajikan nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan tabel distribusi frekuensi pada masing – masing variabel yaitu : *Subjective financial literacy, objective financial literacy, risky paying behavior, risky buying behavior, financial self-efficacy*. Menurut (Sugiyono, 2018) jawaban semakin tidak bervariasi jika nilainya mendekati angka 0, namun jawaban semakin bervariasi jika standar deviasi menjauhi angka 0.

Tabel 6. Statistik Deskriptif

Indikator	N	Mean	Max	Min	Standar Deviasi
SFL1	250	3,9520	5	1	1,09659
SFL2	250	3,9960	5	1	0,99193
SFL3	250	3,9200	5	1	1,09837
SFL	250	3,9560	5	1	1,06230
OFL1	250	3,9640	5	1	1,08786
OFL2	250	4,0400	5	1	1,02890
OFL3	250	4,0320	5	1	1,10810
OFL4	250	4,0920	5	1	1,08824
OFL5	250	4,0240	5	1	1,10830
OFL	250	4,0304	5	1	1,08428
RPB1	250	2,3320	5	1	1,18465
RPB2	250	2,3040	5	1	1,15278
RBB1	250	2,3400	5	1	1,04919
RBB2	250	2,2280	5	1	1,07547
RBB3	250	2,2640	5	1	1,04243
RCB	250	2,2936	5	1	1,10090
FSE1	250	3,6800	5	1	1,03435
FSE2	250	4,1320	5	1	1,12411
FSE3	250	4,0640	5	1	1,11754
FSE4	250	3,9840	5	1	1,10118
FSE5	250	4,0000	5	1	1,12296
FSE	250	3,9720	5	1	1,1000

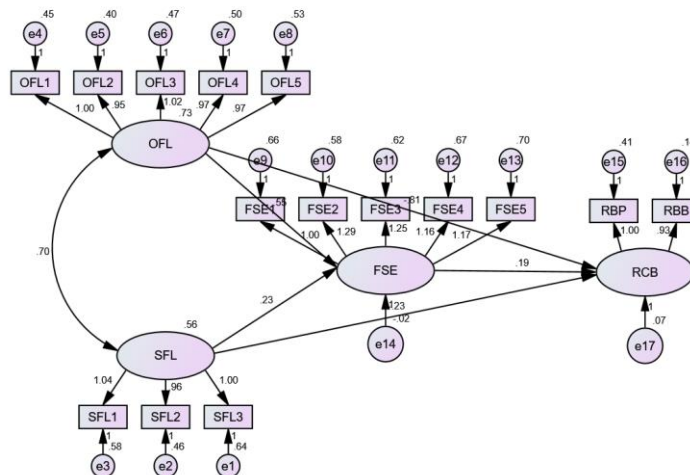
Berdasarkan tabel statistik di atas diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden untuk variabel *subjective financial literacy* berada pada rentang 3,92 – 3,99 dimana hasil ini menunjukkan responden memiliki sifat *subjective financial literacy* yang cukup tinggi. Nilai standar deviasi dari masing-masing jawaban responden pada indikator pertanyaan $\geq 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa setiap indicator pertanyaan memiliki jawaban yang bervariasi. Selanjutnya untuk variabel *objective financial literacy* diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban responden berada pada rentang 3,96 – 4,09 dimana hasil ini menunjukkan responden memiliki sifat *objective financial literacy* yang cukup tinggi. Nilai standar deviasi dari masing-masing jawaban responden pada indikator pertanyaan $\geq 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa setiap indicator pertanyaan memiliki jawaban yang bervariasi.

Nilai rata-rata jawaban responden untuk variabel *risky paying behavior* menunjukkan hasil sebesar 2,33 dan 2,30 maka hasil ini juga menunjukkan bahwa responden memiliki sifat *risky paying behavior* yang kurang baik atau rendah. Nilai standar deviasi dari masing-masing jawaban responden pada indikator pertanyaan $\geq 0,5$ jadi dapat disimpulkan bahwa setiap indikator pertanyaan memiliki jawaban yang bervariasi. Pada variabel *risky buying behavior* juga diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban berada pada rentang 2,22 – 2,34 dimana hasil ini menunjukkan responden memiliki sifat *risky buying behavior* yang cukup rendah. Nilai standar deviasi dari masing-masing jawaban responden pada indikator pertanyaan $\geq 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa setiap indicator pertanyaan memiliki jawaban yang bervariasi.

Variabel *financial self-efficacy* diketahui bahwa nilai rata-rata jawaban berada pada rentang 3,68 – 4,13 dimana hasil ini menunjukkan responden memiliki sifat *financial self-efficacy* yang baik atau cukup tinggi. Nilai standar deviasi dari masing-masing jawaban responden pada indikator pertanyaan $\geq 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa setiap indicator pertanyaan memiliki jawaban yang bervariasi.

Analisis Uji Hipotesis

Kriteria *goodness of fit model structural* yang diestimasi dapat terpenuhi, maka tahap selanjutnya adalah analisis terhadap hubungan structural model (pengujian hipotesis). Untuk menganalisis lebih jelas mengenai literasi keuangan, efikasi diri, dan perilaku kredit berisiko mahasiswa di DKI Jakarta dapat dilihat pada gambar 1 dan tabel 6.



Gambar 2. Model AMOS 1 (Hipotesis 1-5)

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis 1-5

Model	Estimate	p-value	Kesimpulan
Model 1			
Terdapat pengaruh <i>Subjective Financial Literacy</i> terhadap <i>Risky Credit Behavior</i>	-0,226	0,172	Tidak signifikan
Terdapat pengaruh <i>Objective Financial Literacy</i> terhadap <i>Risky Credit Behavior</i>	-0,807	0,010	Ada pengaruh negatif

<i>Literacy terhadap Risky Credit Behavior</i>				dan signifikan
Terdapat pengaruh <i>Subjective Financial Literacy terhadap Risky Credit Behavior</i>	0,233	0,010		Ada pengaruh positif dan signifikan
Terdapat pengaruh <i>Objective Financial Literacy terhadap Risky Credit Behavior</i>	0,547	0,000		Ada pengaruh positif dan signifikan
Terdapat pengaruh <i>Financial Self-Efficacy terhadap Risky Credit Behavior</i>	0,189	0,707		Tidak signifikan

1. Hipotesis 1

Nilai *estimate* adalah sebesar -0,226 dan *p-value* sebesar 0,172 yang berarti terdapat pengaruh negatif variabel *Subjective Financial Literacy* terhadap *Risky Credit Behavior* namun tidak signifikan, sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh negatif antara *Subjective Financial Literacy* terhadap *Risky Credit Behavior*" dinyatakan ditolak.

2. Hipotesis 2

Nilai *estimate* adalah sebesar -0,807 dan *p-value* sebesar 0,010 yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel *Objective Financial Literacy* terhadap *Risky Credit Behavior*, sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh negatif antara *Objective Financial Literacy* terhadap *Risky Credit Behavior*" dinyatakan diterima. Oleh karena itu, apabila *Objective Financial Literacy* individu meningkat maka sikap *Risky Credit Behavior* akan menurun, begitu juga sebaliknya. Hal ini membuktikan bahwa ketika individu lebih menguasai *Objective Financial Literacy* maka individu tersebut akan lebih memiliki sikap *Risky Credit Behavior* yang kurang baik, karena kemampuan *Objective* saja belum dapat membuat individu memahami apa yang harus dilakukan ketika ingin melakukan kredit konsumen online.

3. Hipotesis 3

Nilai *estimate* adalah sebesar 0,233 dan *p-value* sebesar 0,010 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *Subjective Financial Literacy* terhadap *Financial Self-Efficacy*, sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh positif antara *Subjective Financial Literacy* terhadap *Financial Self-Efficacy*" dinyatakan diterima. Oleh karena itu, apabila tingkat *Subjective Financial Literacy* individu meningkat maka sikap *Financial Self-Efficacy* akan meningkat juga. Hal ini membuktikan bahwa ketika individu menguasai *Subjective Financial Literacy* maka individu tersebut akan lebih memiliki sikap *Financial Self-Efficacy* yang baik juga.

4. Hipotesis 4

Nilai *estimate* adalah sebesar 0,547 dan *p-value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *Objective Financial Literacy* terhadap *Financial Self-Efficacy*, sehingga hipotesis 4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh positif antara *Objective Financial Literacy* terhadap *Financial Self-Efficacy*" dinyatakan diterima. Oleh karena itu, apabila tingkat *Objective Financial Literacy* individu meningkat maka sikap *Financial Self-Efficacy* akan meningkat juga. Hal ini membuktikan bahwa ketika individu menguasai *Objective Financial Literacy* maka individu tersebut akan lebih memiliki sikap *Financial Self-Efficacy* yang baik juga.

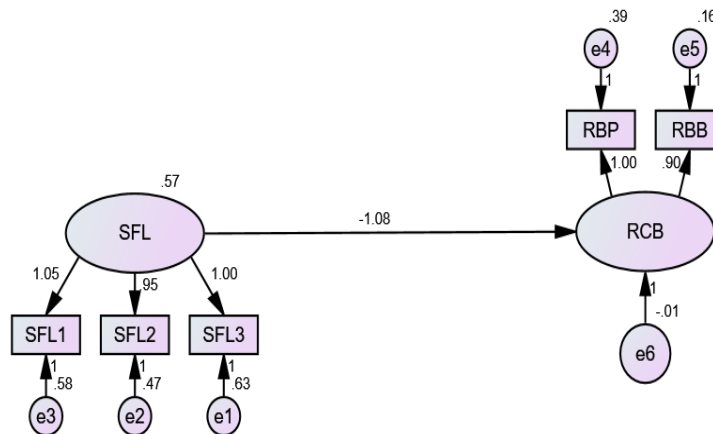
5. Hipotesis 5

Nilai *estimate* adalah sebesar 0,189 dan *p-value* sebesar 0,707 yang berarti terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan variabel *Financial Self-Efficacy* terhadap *Risky Credit Behavior*, sehingga hipotesis 5 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh negatif antara *Financial Self-Efficacy* terhadap *Risky Credit Behavior*" dinyatakan ditolak.

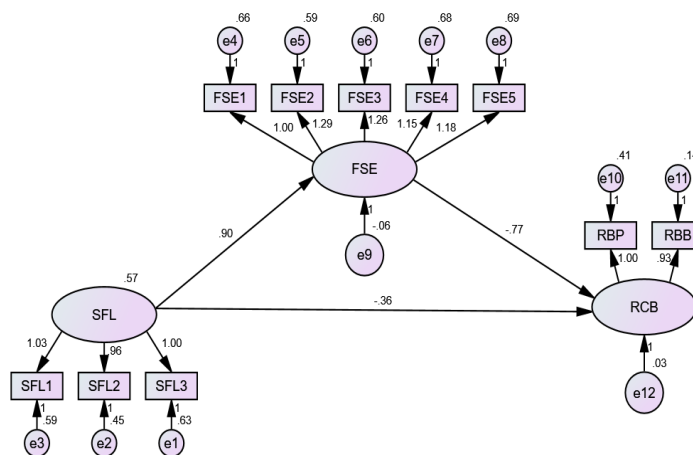
6. Hipotesis 6

Untuk menguji hipotesis 6, yaitu peran *Financial Self Efficacy* dalam memediasi hubungan *Subjective Financial Literacy* dengan *Risky Credit Behavior*, maka model akan dibagi dua untuk dibandingkan. Model pertama adalah model yang hanya menunjukkan pengaruh langsung *Subjective Financial Literacy* terhadap *Risky Credit Behavior*.

Sedangkan model kedua, sudah memasukkan variabel *Financial Self Efficacy* yang memediasi pengaruh *Subjective Financial Literacy* dengan *Risky Credit Behavior*.



Gambar 3. Model AMOS 2 (Hipotesis 6 Model 1)



Gambar 4. Model AMOS 3 (Hipotesis 6 Model 2)

Menurut Baron and Kenny (1986), variabel *Financial Self Efficacy* berperan menjadi variabel mediasi jika memenuhi beberapa syarat. Syarat tersebut adalah: (a) harus ada pengaruh yang signifikan antara *Subjective Financial Literacy* terhadap *Financial Self Efficacy*, (b) harus ada pengaruh yang signifikan *Financial Self Efficacy* terhadap *Risky Credit Behavior*, (c) jika pengaruh langsung *Subjective Financial Literacy* terhadap *Risky Credit Behavior* pada model satu signifikan, dibanding model dua menjadi tidak signifikan atau tetap signifikan tetapi nilai signifikansinya menjadi menurun. Hasil pengujian hipotesis 6 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis 6

Model	Estimate	p-value	Kesimpulan
Model 1			
Terdapat pengaruh <i>Subjective Financial Literacy</i> terhadap <i>Risky Credit Behavior</i>	-0,909	0,000	Ada pengaruh negatif dan signifikan
Model 2			
Terdapat pengaruh <i>Subjective Financial Literacy</i> terhadap <i>Financial Self Efficacy</i>	0,904	0,000	Syarat a terpenuhi (Sig)

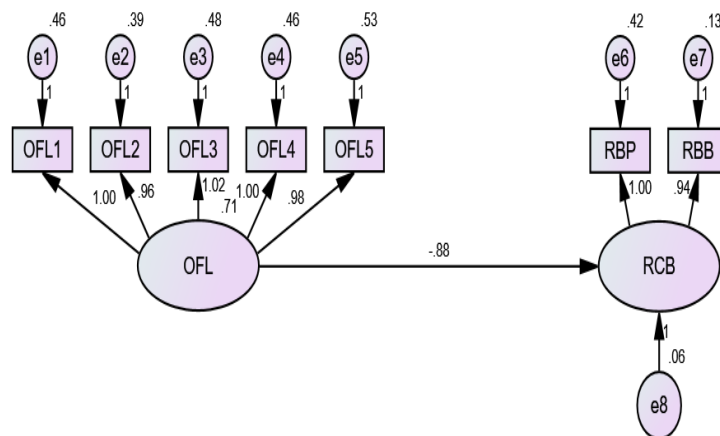
Terdapat pengaruh <i>Financial Self Efficacy</i> terhadap <i>Risky Credit Behavior</i>	-0,771	0,000	Syarat b terpenuhi (Sig)
Terdapat pengaruh <i>Subjective Financial Literacy</i> terhadap <i>Risky Credit Behavior</i>	-0,359	0,025	Syarat c terpenuhi (Sig)

Sumber: Data diolah menggunakan AMOS 21

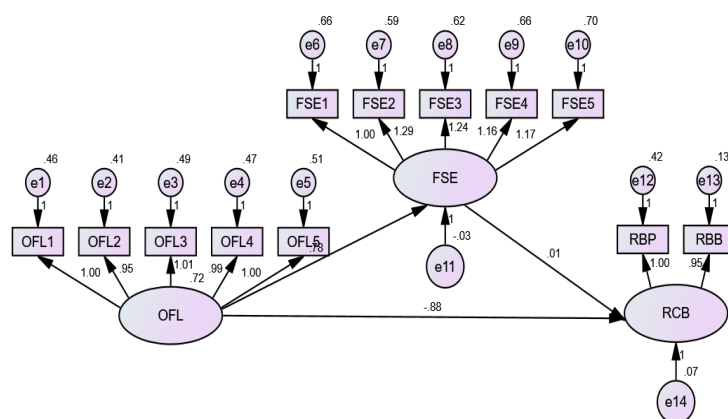
Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada model dua dengan syarat terdapat pengaruh *Subjective Financial Literacy* terhadap *Financial Self Efficacy* (p -value = 0,000; syarat a). Syarat pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap *Risky Credit Behavior* signifikan (p -value = 0,004; syarat b). Syarat pengaruh *Subjective Financial Literacy* terhadap *Risky Credit Behavior* signifikan (p -value = 0,025; memenuhi syarat c). Dengan demikian hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *Financial Self Efficacy* memiliki peran mediasi secara parsial dalam mempengaruhi *Subjective Financial Literacy* terhadap *Risky Credit Behavior* didukung.

7. Hipotesis 7

Untuk menguji hipotesis 7, yaitu peran *Financial Self Efficacy* dalam memediasi hubungan *Objective Financial Literacy* dengan *Risky Credit Behavior*, maka model akan dibagi dua untuk dibandingkan. Model pertama adalah model yang hanya menunjukkan pengaruh langsung *Objective Financial Literacy* terhadap *Risky Credit Behavior*. Sedangkan model kedua, sudah memasukkan variabel *Financial Self Efficacy* yang memediasi pengaruh *Objective Financial Literacy* dengan *Risky Credit Behavior*.



Gambar 5. Model AMOS 4 (Hipotesis 7 Model 1)



Gambar 6. Model AMOS 5 (Hipotesis 7 Model 2)

Menurut Baron and Kenny (1986), variabel *Financial Self Efficacy* berperan menjadi variabel mediasi jika memenuhi beberapa syarat. Syarat tersebut adalah: (a) harus ada pengaruh yang signifikan antara *Objective Financial Literacy* terhadap *Financial Self Efficacy*, (b) harus ada pengaruh yang signifikan *Financial Self Efficacy* terhadap *Risky Credit Behavior*, (c) jika pengaruh langsung *Objective Financial Literacy* terhadap *Risky Credit Behavior* pada model satu signifikan, dibanding model dua menjadi tidak signifikan atau tetap signifikan tetapi nilai signifikansinya menjadi menurun. Hasil pengujian hipotesis tujuh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis 7

Model	Estimate	p-value	Kesimpulan
Model 1			
Terdapat pengaruh <i>Objective Financial Literacy</i> terhadap <i>Risky Credit Behavior</i>	-0,881	0,000	Ada pengaruh negatif dan signifikan
Model 2			
Terdapat pengaruh <i>Objective Financial Literacy</i> terhadap <i>Financial Self Efficacy</i>	0,778	0,000	Syarat a terpenuhi (Sig)
Terdapat pengaruh <i>Financial Self Efficacy</i> terhadap <i>Risky Credit Behavior</i>	0,011	0,390	Syarat b tidak terpenuhi (Tidak Signifikan)
Terdapat pengaruh <i>Objective Financial Literacy</i> terhadap <i>Risky Credit Behavior</i>	-0,884	0,000	Syarat c terpenuhi (Sig)

Sumber: Data diolah menggunakan AMOS 21

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada model dua dengan syarat terdapat pengaruh *Objective Financial Literacy* terhadap *Financial Self Efficacy* ($p\text{-value} = 0,000$; syarat a). Akan tetapi, syarat pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap *Risky Credit Behavior* menjadi tidak signifikan ($p\text{-value} = 0,390$; syarat b), walaupun pada syarat pengaruh *Subjective Financial Literacy* terhadap *Risky Credit Behavior* signifikan ($p\text{-value} = 0,000$; memenuhi syarat c). Dengan demikian hipotesis tujuh yang menyatakan bahwa *Financial Self Efficacy* tidak memiliki peran mediasi dalam mempengaruhi *Objective Financial Literacy* terhadap *Risky Credit Behavior* tidak didukung.

SIMPULAN

1. Variabel *Subjective Financial Literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap *Risky Credit Behavior*
2. Variabel *Objective Financial Literacy* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Risky Credit Behavior*
3. Variabel *Subjective Financial Literacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Risky Credit Behavior*
4. Variabel *Objective Financial Literacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Financial Self-Efficacy*
5. Variabel *Financial Self-Efficacy* tidak memiliki pengaruh terhadap *Risky Credit Behavior*
6. Variabel *Financial Self Efficacy* memiliki peran mediasi negatif secara parsial dalam mempengaruhi *Subjective Financial Literacy* terhadap *Risky Credit Behavior*
7. Variabel *Financial Self Efficacy* tidak mempengaruhi *Objective Financial Literacy* terhadap *Risky Credit Behavior*

Implikasi

1. Bagi Perguruan Tinggi dan Universitas

Tingkat *financial literacy* yang rendah memperburuk perilaku kredit berisiko mahasiswa, menunjukkan bahwa mengintegrasikan pengembangan *financial literacy* kedalam kurikulum universitas itu diperlukan. Secara khusus, pengelola perguruan tinggi maupun universitas harus meningkatkan edukasi keuangan mahasiswa agar mereka dapat memahami sepenuhnya pengetahuan keuangan terkait kredit konsumen, suku bunga, inflasi, obligasi, hipotek, dan risiko kredit. Bagi yang tidak mengambil jurusan keuangan dan ekonomi, perguruan tinggi maupun universitas dapat mengoptimalkan struktur kurikulum dengan meningkatkan proporsi mata kuliah yang terkait dengan pendidikan *financial literacy*. Sedangkan, mahasiswa jurusan keuangan dan ekonomi harus mengembangkan kompetensi dan keterampilan kejuruan dalam orientasi pendidikan mereka, dan harus didorong untuk menyerap dan memanfaatkan pengetahuan keuangan melalui pengajaran praktis, sehingga meningkatkan *financial literacy* mereka.

2. Bagi Lembaga Keuangan dan Perusahaan

Lembaga Keuangan dan Perusahaan harus secara aktif mengedukasi atau mensosialisasikan hal yang positif kepada mahasiswa untuk terlibat dalam *rational consumption*. Penelitian ini menemukan bahwa pengendalian diri dan kepercayaan diri mengekang perilaku kredit berisiko, dan dengan demikian pendidikan tentang *rational consumption* akan meningkatkan pengendalian diri siswa. Lembaga keuangan dan perusahaan yang menyediakan layanan *online consumer credit* harus melakukan riset pasar yang mendalam, mengevaluasi secara akurat permintaan konsumsi mahasiswa, dan mengembangkan layanan *online consumer credit* khusus untuk mendorong *rational consumption* mereka. Lembaga dan perusahaan keuangan ini juga harus memastikan bahwa mereka secara aktif memenuhi tanggung jawab sosial mereka, mengembangkan layanan kredit legal bagi konsumen, dan bekerja sama dengan perguruan tinggi dan universitas untuk memberikan pelatihan *financial literacy* di kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. M., Frimpong, S., & Boadu, M. O. (2017). Financial literacy and financial planning: Implication for financial well-being of retirees. *Business and Economic Horizons*, 13(2), 224–236. <https://doi.org/10.15208/beh.2017.17>
- Amatucci, F. M., & Crawley, D. C. (2011). Financial self-efficacy among women entrepreneurs. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 3(1), 23–37. <https://doi.org/10.1108/17566261111114962>
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*, 6(2), 166–171. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322/4001>
- Atlas, S. A., Lu, J., Micu, P. D., & Porto, N. (2019). Financial Knowledge, Confidence, Credit Use, and Financial Satisfaction. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(2), 175–190. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.30.2.175>
- Aydin, A. E., & Akben Selcuk, E. (2019). An investigation of financial literacy, money ethics and time preferences among college students: A structural equation model. *International Journal of Bank Marketing*, 37(3), 880–900. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2018-0120>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2018). *on Multivariate Data Analysis Joseph F . Hair Jr . William C . Black Eight Edition*. 832.
- Han, L., Xiao, J. J., & Su, Z. (2019). Financing knowledge, risk attitude and P2P borrowing in China. *International Journal of Consumer Studies*, 43(2), 166–177. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12494>
- Hao, Y., Liu, S., Jiesisibieke, Z. L., & Xu, Y. J. (2019). What Determines University Students'

- Online Consumer Credit? Evidence From China. *SAGE Open*, 9(1).
<https://doi.org/10.1177/2158244019833594>
- Hira, T. K. (2012). Promoting sustainable financial behaviour: Implications for education and research. *International Journal of Consumer Studies*, 36(5), 502–507.
<https://doi.org/10.1111/j.1470-6431.2012.01115.x>
- Kuhnen, C. M., & Melzer, B. T. (2018). Noncognitive Abilities and Financial Delinquency: The Role of Self-Efficacy in Avoiding Financial Distress. *Journal of Finance*, 73(6), 2837–2869. <https://doi.org/10.1111/jofi.12724>
- Limbu, Y. B. (2017). Credit card knowledge, social motivation, and credit card misuse among college students: Examining the information-motivation-behavioral skills model. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 842–856. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2016-0045>
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100569. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>
- Lown, J. M. (2011). 2011 outstanding AFCPE® Conference paper: Development and validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Mindra, R., Moya, M., Zuze, L. T., & Kodongo, O. (2017). Financial self-efficacy: a determinant of financial inclusion. *International Journal of Bank Marketing*, 35(3), 338–353. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2016-0065>
- Montford, W., & Goldsmith, R. E. (2016). How gender and financial self-efficacy influence investment risk taking. *International Journal of Consumer Studies*, 40(1), 101–106. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12219>
- Nejad, M. G., & Javid, K. (2018). Subjective and objective financial literacy, opinion leadership, and the use of retail banking services. *International Journal of Bank Marketing*, 36(4), 784–804. <https://doi.org/10.1108/IJBM-07-2017-0153>
- Noor, N., Batool, I., & Arshad, H. M. (2020). Financial literacy, financial self-efficacy and financial account ownership behavior in Pakistan. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1806479>
- Paolo Stella, G., Filotto, U., & Maria Cervellati, E. (2020). A Proposal for a New Financial Literacy Questionnaire. *International Journal of Business and Management*, 15(2), 34. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v15n2p34>
- Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2019). Fintech Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi Umkm. *AdBispreneur*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.17836>
- Robb, C. A. (2017). College Student Financial Stress: Are the Kids Alright? *Journal of Family and Economic Issues*, 38(4), 514–527. <https://doi.org/10.1007/s10834-017-9527-6>
- Serido, J., Shim, S., & Tang, C. (2013). A developmental model of financial capability: A framework for promoting a successful transition to adulthood. *International Journal of Behavioral Development*, 37(4), 287–297. <https://doi.org/10.1177/0165025413479476>
- Shim, S., Serido, J., & Lee, S. K. (2019). Problem-Solving Orientations, Financial Self-Efficacy, and Student-Loan Repayment Stress. *Journal of Consumer Affairs*, 53(3), 1273–1296. <https://doi.org/10.1111/joca.12228>
- Sotiropoulos, V., & d'Astous, A. (2013). Attitudinal, Self-Efficacy, and Social Norms Determinants of Young Consumers' Propensity to Overspend on Credit Cards. *Journal of Consumer Policy*, 36(2), 179–196. <https://doi.org/10.1007/s10603-013-9223-3>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Vlaev, I., & Elliott, A. (2014). Financial Well-Being Components. *Social Indicators Research*, 118(3), 1103–1123. <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0462-0>
- Wang, L., Lu, W., & Malhotra, N. K. (2011). Demographics, attitude, personality and credit card features correlate with credit card debt: A view from China. *Journal of Economic Psychology*, 32(1), 179–193. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2010.11.006>

Yuniar, A. (2021). *OJK Catat Jumlah Nasabah Pinjaman Online Tumbuh 134,59 Persen di Desember 2020*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4502202/ojk-catat-jumlah-nasabah-pinjaman-online-tumbuh-13459-persen-di-desember-2020>